
An Effort for Improving 2K Students' Learning Achievement of *Hadits* Subject Using Reward and Punishment Method in Gontor for Girls

Fina Miladiyati Uzma

Universitas Darussalam Gontor

fina.uzma96@gmail.com

Alinda Zakiyatul Fakhroh

Universitas Darussalam Gontor

alindazakiyah@gmail.com

Received January 5, 2018/Accepted February 10, 2018

Abstract

In the teaching and learning process, teachers have an important position and determinant whether or not the learning process success. The choice of appropriate learning method also need to be noticed by the teachers. Giving something new in the learning model will improve students' spirit and achievement. One of the learning method is by implement the cooperative method which consists of various learning methods with group system. Then, the small groups are able to build students' togetherness and responsibility between them. This research is Classroom Action Research (CAR). The model of Classroom Action Research chosen by the researcher is spiral model from Kemmis and Mc. Taggart. The research was done in some cycles and in every cycle consist of planning, acting, observing, and reflecting. Reward and punishment model can improve students' learning achievement in *Hadits* subject for grade 2. This statement proved with the very good test result with the average passing score 0.9% or 88%. Students study more dilligent, it is proved by students' attitude toward the teacher while explaining the material. The students listening, pay attention, understand, memorize, and implement the materials that they learned.

Keywords: *Classroom action research, learning process, learning method, reward and punishment, hadits.*

Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswi Kelas 2K dalam Materi Hadits dengan Metode Reward And Punishment di Pondok Modern Gontor Putri

A. Pendahuluan

Metode pengajaran menggunakan reward and punishment merupakan metode yang sudah lama digunakan dalam dunia pendidikan. Metode reward and punishment adalah metode yang digunakan dengan cara memberikan hadiah dan hukuman. Bahkan metode ini terbilang metode yang sudah kuno.¹ Namun, disisi lain, banyak kelebihan yang dimiliki oleh metode ini. Seperti yang dilakukan banyak ulama' terdahulu, memberikan hadiah dan hukuman merupakan hal yang lumrah dilakukan dalam pendidikan dan pembelajaran. Sehingga banyak ilmuan hebat yang terlahir di zaman dahulu. Kehebatan ilmuan ini adalah bukti kesuksesan hasil belajar mereka.

Materi hadist adalah materi yang mempelajari apa yang disabda, dilakukan, dan ditetapkan Rosulullah Saw. Materi ini merupakan salah satu materi pendidikan dasar agama Islam. Di dalamnya banyak sabda Rasul yang berkaitan tentang akhlak dan fiqih. Selain sebagai pendidikan dasar, hadist menjelaskan apa-apa yang belum dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an dan hadist adalah pendidikan dasar agama Islam yang wajib dipelajari, difahami, dan dijalankan oleh umat muslim.

Pondok Pesantren Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan Islam Modern. Seperti yang kita ketahui, Pondok adalah tempat untuk belajar yang menggunakan sistem berasrama, di mana para santri belajar pada sang kiyai dan masjid sebagai pusat pendidikannya. Sedangkan Pesantren adalah salah satu tempat berasrama, bertujuan untuk membina dan membentuk masyarakat Islam dengan pendidikan berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah.²

¹Anies.Baswedan.Mendidik.dengan.Reward.and.Punishment.Sudah.Kuno.
https://edukasi.kompas.com/read/2015/12/12/17162631/Kamis_6_April_2018.

² Suwito, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana. 2005), 74.

Darussalam Gontor adalah nama pondok pesantren modern yang terletak di Kota Ponorogo Jawa Timur Indonesia. Dan telah memiliki banyak cabang, salah satunya cabang Pondok Putri yang terletak di Mantingan, Ngawi Jawa Timur Indonesia. Modern diartikan sebagai epektivitas dan evesiensi, pandangan yang jauh kedepan, terprogram, sistematis, produktivitas, terbuka, menerima sains dan teknologi untuk kesejahteraan, menghargai waktu dan evaluative, dan itulah Islam.³

Lembaga pendidikan Islam telah banyak mengajarkan nilai-nilai agama. Nilai-nilai tersebutlah yang akan menjadi sendi-sendi kehidupan. Dalam sistem pendidikannya, ada istilah kyai dan santri. Kyai adalah orang yang mengajarkan ilmu, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu agama padanya. Pada dasarnya, motivasi dalam belajar mutlak dimiliki bagi setiap santri. Motivasi tersebut adalah yang bermula karena Allah, hanya karena ibadah, dan keikhlasan. Namun, hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa santri yang mungkin belum menyadari orientasi dari santri itu sendiri. Sehingga, mereka memiliki motivasi belajar yang sedikit berbeda. Yaitu karena adanya pemberian hadiah atau hukuman dari kyai atau ustadz dan ustadzahnya. Di sini, peneliti menemukan adanya unsur memancing dan memaksa. Salah satu indikatornya adalah, pertama santri lebih sering datang ke ustadzahnya untuk menghafalkan pelajaran karena adanya hadiah bagi yang tersemangat menghafalkan materi. Dan kedua, santri lebih sering datang ke ustadzahnya untuk menghafalkan pelajaran karena adanya hukuman bagi yang tidak menghafalkan materi pada ustadzahnya.

Peneliti ingin mengetahui seberapa besar santri kelas 2 K di Pondok Modern Darussalam Gontor termotivasi dalam mempelajari materi hadist. Khususnya bagi pengajar materi yang menggunakan metode reward and

³ Ahmad Suharto, *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor*, kajian metaforis syajarah thayyibah Gontor, (Yogyakarta, Namela Yogyakarta, cet. 2), 41

punishment. Karena selama ini belum pernah diadakan penelitian tindakan kelas dalam materi hadist, khususnya penelitian dalam upaya peningkatan motivasi belajar mereka menggunakan reward and punishment. Maka dari itu, dalam kegiatan ini peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswi Kelas 2 K Menggunakan Metode Reward And Punishment Di Gontor Putri I”*

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi subjek maupun objek dalam dunia pendidikan. Karena mereka yang akan menghadapi globalisasi, dinamisasi, perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Adapun Al-Qur'an dan Hadist harus dijadikan sebagai pondasi bagi semua lingkup keilmuan maupun masalah-masalah dalam ranah kehidupan.

B. Metode Reward And Punishment

Metode reward and punishment adalah cara yang digunakan untuk mendorong anak didik dalam mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi secara maksimal. Dalam Al-Qur'an dijelaskan:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ۚ وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِّلْعَبِيدِ ﴿٤٦﴾

“Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan Barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu Menganiaya hamba-hambaNya” (Al Fushilat : 46)⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa, pemberian reward dan punishment adalah bentuk motivasi terhadap apa yang dilakukannya. Jika ia melakukan perbuatan yang baik, maka ia akan mendapatkan penghargaan, yang berupa pahala, namun jika ia melakukan kesalahan, maka ia akan mendapatkan hukuman.

⁴ Al-Qur'an, Surat Al Fushilat : 46

Reward dalam kamus Bahasa Indonesia adalah ganjaran dan hadiah, upah dan pahala, membalas dan memberi penghargaan. Di dunia pendidikan, reward adalah memberi penghargaan atau memberikan hadiah pada anak-anak untuk angka-angkanya atau prestasinya.⁵

Punishment adalah hukuman. Hukuman dalam kamus Bahasa Indonesia adalah siksa yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang, keputusan yang dijatuhkan oleh hakim, hasil atau akibat menghukum.⁶ Punishment adalah pemberian sanksi. Secara istilah, punishment adalah perbuatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja yang mengakibatkan penderitaan terhadap seseorang yang menerima hukuman, sebagai akibat dari kesalahan yang dibuatnya. Dalam dunia pendidikan punishment digunakan sebagai alat untuk mengoreksi.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa Reward adalah sesuatu yang diberikan kepada seseorang karena sudah mendapatkan prestasi dengan yang dikehendaki, yaitu mengikuti peraturan sekolah yang sudah ditentukan.⁷ Menurut M. Ngalim Purwanto Reward adalah alat pendidikan represitif yang menyenangkan, diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki tujuan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya.⁸

M. Clolim dan kawan-kawan mengatakan, Reward adalah sesuatu yang berfungsi untuk insentif (dorongan), sesuatu yang penting bagi anak dan memperbesar kemungkinan terulangnya perilaku yang diinginkan.⁹

⁵ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), 106.

⁶ *Ibid*, 411.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: PT. Purwa Atmaja Prawira, 2013), 182.

⁸ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 1995), 87.

⁹ M. Clolim, et.al, *Mengubah Perilaku Siswa dengan Pendekatan Positif*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1992), 20.

Suwarno mengartikan punishment atau hukuman adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak yang menjadi asuhan kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakannya, untuk menuju kearah perbaikan.¹⁰

Menurut Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, hukuman atau punishment adalah suatu perbuatan, secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain dalam segi jasmani atau rohani orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan kita, dan oleh sebab itu, maka kita mempunyai tujuan untuk membimbingnya dan melindunginya.¹¹

Hj. Rusdiana Hamid mengatakan bahwa Reward and Punishment adalah penghargaan dan hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan hukuman untuk perbuatan yang salah yang telah dilakukan anak didik. Reward and punishment dalam pendidikan adalah pendidikan yang bersifat represif (menekan), huratif (penyembuhan) terhadap apa yang dilakukan dan diperbuat oleh anak didik.¹²

Kesimpulan penulis dari pendapat-pendapat di atas adalah reward and punishment berarti suatu balasan yang disebabkan oleh perbuatan yang baik atau tidak baik. Balasan dari perbuatan baik berupa hadiah, dan balasan dari perbuatan yang tidak baik adalah hukuman, dengan tujuan agar timbul sikap jera dan perubahan diri menjadi lebih baik.

Reward and Punishment dalam pendidikan adalah metode pendidik yang digunakan untuk membantu guru maupun murid dalam melaksanakan proses belajar mengajar, agar tercapai pada tujuan pendidikan yang bersifat substantif. Pendidikan Substantif adalah pendidikan yang berorientasi pada

¹⁰ Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usahabaru, 1985), 15

¹¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 150.

¹² Jurnal Kopertis wilayah XI Kalimantan, Vol 4 No. 5 April (2006), 1

esensi pendidikan itu sendiri tidak bersifat praktis yang hanya berorientasi pada kepuasan saja.

C. Prestasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dilakukan, diusahakan, dan dikerjakan.¹³ Jadi prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Sedang kata belajar diartikan KBBI sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, atau perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁴

Selain dari KBBI beberapa tokoh pendidikan berusaha mendefinisikan arti dari kata belajar. Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemusian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedang menurut Mohammad Surya, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Menurut Gagne dalam bukunya, *The Conditions of Learning 1977*, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi diakibatkan adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat reflex atau perilaku yang bersifat naluriah.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 787

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3, 17

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti sebuah proses pembelajaran di waktu tertentu, baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dengan jalan keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok, kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Terdapat tiga unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Pertama, Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Kedua, Tindakan adalah suatu aktivitas sengaja dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau proses belajar mengajar. Ketiga, Kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Model penelitian tindakan kelas yang dipilih peneliti adalah model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Prosedur pelaksanaannya dengan beberapa siklus yang di setiap siklusnya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jumlah siklus dalam sebuah penelitian tindakan kelas tidak terbatas sesuai dengan data yang diinginkan peneliti.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri 1 Desa Sambirejo, Kecamatan Mantingan, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur Indonesia. Secara umum pondok ini telah diakui sebagai lembaga pendidikan Modern dengan sistem asrama dan berdisiplin. Adapun fasilitas sarana prasarananya terjamin

lengkap, bersifat integratif dan komprehensif. Adapun semua organisasi dan kegiatan dikelola oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Adapun jumlah pendidik yang adalah 450 ustadzah. Alasan terpilihnya kelas ini sebagai lokasi penelitian, karena peneliti ingin mengamati apakah terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar anak jika pendidik menggunakan metode reward and punishment dalam materi hadist. Serta mengamati sikap anak didik setelah pendidik menggunakan metode *Reward and punishment* .

3. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi data aktivitas guru dan data aktivitas anak termasuk data-data perkembangan kognitif anak. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari penelitian ini berasal dari semua anak kelas 2 K Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1.

4. Kehadiran dan peran Peneliti di Lapangan

Kehadiran dan peran peneliti di lapangan adalah sebagai instrument. Peran peneliti sebagai perancang kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, menganalisis, dan melaporkan hasil penelitian. Peneliti bekerja sama dengan pengajar kelas 2 K, yang bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran sehingga dapat memberikan masukan yang pasif demi tercapainya tujuan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui tanya jawab dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang dilakukan. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam

penelitian ini adalah data nama anak kelas 2 K, perangkat pembelajaran, kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dengan metode reward and punishment. Hasil dari dokumentasi dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan penarikan kesimpulan. Catatan lapangan merupakan caratan tentang semua hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan dilakukan dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian.

6. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian, hal ini bertujuan untuk menentukan keberhasilan penelitian sebelumnya tidak berhasil. Aktivitas dalam analisis data dibagi menjadi tiga, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.¹⁵

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum serta menyeleksi data-data yang penting dan membuang data-data yang tidak perlu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data yang diperoleh. Penyajian data dapat dilakukandalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini dapat berupa table yang kemudian di deskripsikan dalam uraian singkat. Penarikan kesimpulan adalah memberikan penjelasan singkat mengenai data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilihat dari aktivitas individu maupun kelompok pada saat melaksanakan metode pembelajaran *reward and punishment*. Terdapat dua kategori dalam menentukan skor ketuntasan anak dan skor ketuntasan kelas.

a) Skor ketuntasan anak

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 337

Setiap anak dikatakan tuntas belajarnya jika proporsi benar jawaban anak $\geq 65\%$. Untuk memperoleh skor ketuntasan anak dapat diambil dengan menggunakan rumus sebagai berikut¹⁶:

$$\text{Skor ketuntasan anak} = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

T = Jumlah Skor yang diperoleh anak

Tt = Jumlah Skor total

b) Skor ketuntasan kelas

Menentukan skor ketuntasan kelas atau keberhasilan klasikal dalam pembelajaran harus sesuai dengan ketentuan yang ada. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam satu kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ anak yang telah tuntas belajarnya.¹⁷ Ketuntasan klasikal pada penelitian ini adalah apabila tingkat ketuntasan anak mencapai $\geq 85\%$ dari jumlah anak yang mendapat nilai hasil belajar ≥ 4 . Ketuntasan klasikal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KK = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

$\sum N_k$ = Jumlah anak yang memperoleh nilai ≥ 4

$\sum N$ = Jumlah anak yang hadir dalam pembelajaran

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 241

¹⁷ Depdikbud (dalam Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 241

Ketentuan ketuntasan belajar anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Reward and Punishment dikatakan tuntas apabila anak memperoleh presentase keberhasilan $\geq 85\%$ dengan mendapatkan kriteria ketuntasan belajar sangat baik.

E. Analisa Data dan Pembahasan

Dari pelaksanaan penelitian ini didapatkan data sebagai berikut:

1. Siklus I

Dalam tahap perencanaan tindakan, guru menyusun jadwal kegiatan dan menyusun RPP dan media pembelajaran seraf menyiapkan test untuk mengukur tingkat prestasi belajar atau hasil belajar siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan yang disertai dengan tahap observasi, tampak dalam pembelajarannya Guru menggunakan metode metode reward and punishment, dan menerapkan RPP yang telah dirancang sebelumnya dengan maksimal. Pada tahap refleksi. Evaluasi dari pembelajaran yang adalah, banyak anak yang belum dapat menghafalkan hadist, dan belum dapat menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan hadist tersebut.

2. Siklus II

Dalam tahap perencanaan tindakan di siklus ke dua ini, guru menyusun RPP dan persiapan mengajarnya berlandaskan pada refleksi dan evaluasi dari siklus I. serta menyusun test untuk mengukur hasil belajar siswi. Dalam tahap Pelaksanaan, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observator, mengumpulkan siswi untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini. pada penelitian hari ahad 8 April 2018, guru memulai pembelajaran menggunakan metode reward and punishment, yang diawali dengan pemberian pertanyaan yang diambil dari materi ahad 18 Maret 2018.

Refleksi dari pembelajaran pada siklus ke dua ini adalah setelah pembelajaran sebagian besar siswi telah mampu menghafalkan materi hadist yang telah diajarkan dan memahaminya. Hal itu dibuktikan dengan mereka telah mampu menghafalkan materi yang telah guru ajarkan pada siklus ini. Sikap murid saat pembelajaran berlangsung, mereka mendengarkan dengan seksama pada apa yang dijelaskan guru dalam materi hadist.

Setelah pelaksanaan tindakan didapatkan data dari hasil belajar siswa. Dari 38 siswi, siswi yang mendapatkan nilai 100 adalah sebanyak 15 siswi, yang mendapat nilai 95 sebanyak 3 siswi, yang mendapat nilai 90 sebanyak 5 siswi, yang mendapat nilai 85 sebanyak 5 siswi, yang mendapat nilai 80 sebanyak 2 siswi, yang mendapat nilai 75 sebanyak 2 siswi, yang mendapat nilai 70 sebanyak 2 siswi, yang mendapat nilai 65 sebanyak 3 siswi, yang mendapat nilai 50 sebanyak 1 siswi.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi siswi adalah 100, nilai terendah siswi adalah 50, nilai rata-rata kelas adalah 88,3. Dengan jumlah siswi yang tuntas 37 siswi atau 97% dan siswi yang belum tuntas sebanyak 1 siswi atau 3%.

F. Penutup

Metode reward and punishment dapat meningkatkan motivasi belajar siswi pada materi hadist kelas 2. Pernyataan tersebut telah terbukti dengan hasil test yang sangat baik dengan nilai ketuntasan belajar rata-rata 0,9 atau 88%. Siswi semakin giat dalam belajar, hal tersebut dapat dibuktikan dengan sikap siswi terhadap guru yang sedang menjelaskan materi. Siswi mendengarkan, memperhatikan, memahami, menghafal, dan mengimplementasikan materi yang mereka pelajari.

Metode ini baik dilakukan pada materi hadist, namun alangkah baiknya pula bila metode ini tidak sering dilakukan, karena jika metode

reward and punishment terlalu sering dijalankan, siswi akan merasa tertekan, atau bahkan dapat menggeser orientasi belajar mereka.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an.

Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000).

Suharsimi, Arikunto. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: PT. Purwa Atmaja Prawira. 2013).

Bedjo M. Siswanto, *Pengantar Managemen*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2013).

Clolim M.,et.al, *Mengubah Perilaku Siswa dengan Pendekatan Positif*, (Jakarta: BPK.Gunung Mulia. 1992).

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1995).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2013).

Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritas dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosadakarya. 1995).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2003).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta. 2009).

Suharto Ahmad, *Melacak Akar Filosofis Pendidikan Gontor*, kajian metaforis syajarah thayyibah Gontor. (Yogyakarta: Namela).

Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usahabaru. 1985).

Tisnawati Ernik Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,
(Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2009).

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep
Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).